ABSTRAK

Hadits menurut bahasa adalah khabar atau berita, sedangkan menurut istilah, hadits adalah segala berita yang disandarkan kepada nabi muhammad Saw meliputi sabda sabda, perbuatan perbuatan beliau, perbuatan perbuatan para sahabat yang beliau diamkan dalam arti membenarkannya. Menurut konsepsi al qur'an hadits merupakan sumber ajaran islam kedua setelah al qur'an. Hal ini berarti dalam memahami ajaran islam secara kaffah tidak cukup hanya dengan al qur'an saja, namun juga diperlukan petunjuk hadits nabi adalah sebagai penjelas dari al qur'an.

Dalam pembahasan ini rumusan masalahnya adalah 1). Mengapa perlu adanya kritik sanad dalam literatur hadits/ 2). Bagaimana kaidah kaidah yang digunakan oleh para ulama' dalam kegiatan kritik sanad? 3). Dimanakah letak pentingnya kritik sanad?

Dalam pembahasan ini digunakan metode diskriptif historis, metode library research dan metode komperative. Metode diskriptif historis yaitu keseragaman dari satuan kelompok data yang disusun berdasarkan latar belakang sejarahnya serta disistematikakan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan. Metode library research yaitu penelitian yang fokuskan dengan membaca dan menelaah literatur yang sesuai dengan masalah, kemudia di teliti dan dianalisa secara seksama. Metode comperative yaitu membandingkan antara dua fenomena pendapat atau lebih dari aspek masing masing untuk kenmudian dirumuskan dalam bentuk kesimpulan yang berkualitas dan objektif.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah hadits merupakan sistem informasi yang disampaikan oleh nabi muhammad saw kepada umat islam yang tetap dituntut untuk selalu aktual dan faktual. Dan didalamnya ada beberapa bagaian penting yang selalu terkait yaitu matan, rawi dan sanad. Adapun term sanad ini sudah muncul sejak masa pra islam, tetapi lebih digunakan dalam syair syair jahily, masalah munculnya sanad ini mendapat perhatian serius dari kalangan orientalis. Karena sanad memegang peranan penting dalam menentukan validitas sebuah hadits, maka ulama' ulama' hadits melakukan kegiatan kritik sanad. Kegiatan ini muncul karena proses pengodifikasian hadits memakan waktu yang amat panjang dan karena rentang waktu tersebut memungkinkan, orang orang tertentu untuk menyusupkan hadits hadits palsu, bahkan pemalsuan tersebut sempat merajalela pasca perang siffin dengan munculnya sekte sekte dalam islam.

Kata Kunci: Studi, Kritik Sanad, Hadits

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id